

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Media *Booklet*

Media atau alat peraga dalam promosi kesehatan merupakan alat bantu untuk menyampaikan pesan kepada sasaran sehingga mudah dimengerti oleh sasaran/pihak yang dituju. Melalui media pesan-pesan yang disampaikan menjadi lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga sasaran dapat memutuskan untuk berperilaku positif dalam mempelajari pesan tersebut (Nasrullah, dkk 2024).

Booklet adalah media penyuluhan pesan kesehatan yang berbentuk buku berukuran kecil (A5) yang berisi gambar dan tulisan penjelasan tentang suatu materi, buku ini juga sangat ringan dan mudah dibawa dimana saja. *Booklet* memiliki kemampuan dalam menyampaikan informasi secara efektif karena menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami oleh pembaca. Media *booklet* merupakan salah satu dari jenis media cetak yaitu sebagai alat bantu penyuluhan yang akan membuat sasaran lebih memahami informasi yang disampaikan. Oleh karena itu media *booklet* digunakan untuk peningkatan pengetahuan, karena booklet dapat memberikan informasi yang lebih jelas (Ernawati, 2022).

Kelebihan lain dari *booklet* ini yaitu lebih mudah digunakan karena tidak memerlukan arus listrik. *Booklet* diberikan kepada setiap responden

sehingga dapat mempelajari *booklet* kapan saja. Keterbatasan booklet sebagai media cetak diperlukan waktu yang cukup lama untuk mencetak (Ernawati, 2022).

2. Pengetahuan

a. Pengertian

Pengetahuan adalah suatu istilah yang digunakan untuk menyatakan apabila seseorang mengenal tentang sesuatu, yang terdiri atas unsur mengetahui, diketahui, dan kesadaran tentang suatu hal yang ingin diketahui. Jadi pengetahuan bisa dikatakan hasil tahu manusia terhadap sesuatu. Pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan manusia terhadap objek melalui panca indra yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Ayu, 2022). Pengetahuan juga merupakan faktor pemicu terhadap perilaku yang menjadi landasan atau motivasi seseorang untuk melakukan tindakan (Lestari dkk., 2024).

b. Tingkat pengetahuan

Menurut Notoatmodjo dalam (Nasif & Nutsyafni, 2023) pengetahuan mempunyai enam tingkatan yaitu:

- 1) Tahu (Know), dapat diartikan sebagai cara untuk mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, dan tahu termasuk dalam tingkat pengetahuan paling rendah.
- 2) Memahami (*comprehensif*), diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui.

- 3) Aplikasi (*Aplication*), diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya.
 - 4) Analisis (*Analysis*) adalah kemampuan untuk menjalankan materi atau objek ke dalam komponen – komponen.
 - 5) Sintesa (*Synthesis*) adalah suatu kemampuan untuk meletakan atau menggabungkan bagian – bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.
 - 6) Evaluasi (*Evaluation*) berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau obyek.
- c. Pengukuran tingkat pengetahuan

Pengukuran tingkat pengetahuan dapat diukur melalui kuesioner atau angket yang menanyakan isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden (Ayu, 2022). Pengetahuan dapat diketahui dengan cara menanyakan kepada seseorang agar ia mengungkapkan apa yang diketahui dalam bentuk bukti baik lisan maupun tertulis (pertanyaan langsung atau tertulis). Menurut Arikunto dalam (Hutagalung & Manik, 2024) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan di interprestasikan dengan skala yang bersifat kualitatif dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan, kemudian dilakukan penilaian satu untuk jawaban benar dan nilai nol untuk jawaban salah. Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan jumlah skor yang diharapkan (tertinggi) kemudian dikalikan 100% dan hasilnya

presentase kemudian digolongkan menjadi 3 kategori yaitu:

- 1) Pengetahuan baik bila responden dapat menjawab 11-15 dengan benar dari total jawaban pertanyaan.
- 2) Pengetahuan cukup bila responden dapat menjawab 6-10 dari total jawaban pertanyaan.
- 3) Pengetahuan kurang bila responden dapat menjawab 0-5 dari total jawaban pertanyaan.

d. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Budiman dan Riyanto dalam (Azward, 2023), faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi:

- 1) Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan perilaku. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat dalam menerima dan memahami informasi. Pengetahuan sangat erat dengan pendidikan dimana seseorang dengan Pendidikan tinggi akan semakin luas pengetahuannya.
- 2) Sosial, budaya dan ekonomi dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pengetahuan sosial budaya yang baik akan membuat seseorang lebih baik, sedangkan status ekonomi yang rendah akan menghambat peningkatan pengetahuannya.
- 3) Media masa/informasi mempengaruhi pengetahuan masyarakat dalam menyebarkan informasi untuk tujuan tertentu.
- 4) Lingkungan mempengaruhi seseorang mendapatkan pengetahuan melalui interaksi. Lingkungan yang baik akan memberikan

pengetahuan yang baik, sebaliknya lingkungan yang buruk memberikan pengetahuan yang buruk.

- 5) Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman orang lain atau diri sendiri, dan dapat meningkatkan pengetahuan.
- 6) Usia, seiring bertambahnya usia daya tangkap dan pemikiran seseorang akan berkembang, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin meningkat.

3. Motivasi

a. Pengertian motivasi

Motivasi berasal dari bahasa Inggris *motivation* dengan kata dasar *motif* yang berarti dorongan dalam melakukan suatu tindakan. Motivasi merupakan dorongan dalam diri setiap individu untuk melakukan suatu tindakan atau berperilaku (Sulastri dkk., 2024). Motivasi bertujuan untuk memberikan dukungan, mengarahkan perhatian, dan mengaktifkan kekuatan dalam diri untuk mencapai hasil yang diinginkan. Motivasi dibagi menjadi dua jenis motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. (Saputra & Keumala, 2024).

b. Jenis-jenis motivasi

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah ransangan atau dorongan yang berasal dari diri sendiri yang bersifat tanpa paksaan, berupa faktor-faktor tertentu yang menguntungkan sehingga dapat memunculkan rasa kemauan yang kuat dan bertahan lama. Faktor

motivasi intrinsik menurut (Rumambi dkk., 2021), terdiri dari:

- a) Persepsi diri seseorang yang mendukung penggunaan gigi tiruan yaitu pengetahuan bahwa kehilangan gigi dapat diatasi dengan menggunakan gigi tiruan.
- b) Kebutuhan yang mendukung dalam penggunaan gigi tiruan adalah adanya perasaan terganggu saat pengunyahan makanan karena adanya gigi yang hilang.
- c) Minat adalah kemauan diri sendiri untuk menggunakan gigi tiruan.
- d) Harapan yang mendukung untuk menggunakan gigi tiruan yaitu kepercayaan bahwa dengan menggunakan gigi tiruan, akan dapat mengatasi hambatan yang muncul sebelum menggunakan gigi tiruan.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah rangsangan atau dorongan yang berasal dari luar. Faktor motivasi ekstrinsik menurut (Rumambi dkk., 2021), meliputi:

- a) Lingkungan mempengaruhi penggunaan gigi tiruan di masyarakat yaitu lingkungan tempat tinggal yang sudah banyak orang menggunakan gigi tiruan.
- b) Fasilitas kesehatan merupakan pelayanan kesehatan yang mendukung penggunaan gigi tiruan melalui tenaga, sarana dan prasarana, dan informasi kesehatan.

- c) Media informasi tentang kesehatan gigi dan penggunaan gigi tiruan dapat berasal dari media cetak, media online, media elektronik yang menjelaskan dampak tidak menggunakan gigi tiruan serta fungsi gigi tiruan.

c. Cara mengukur motivasi

Motivasi tidak bisa diobservasi secara langsung tetapi harus diukur. Cara untuk mengukur motivasi salah satunya dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner digunakan untuk mengukur motivasi responden dengan cara meminta responden mengisi kuesioner yang berisi pertanyaan yang dapat menunjukkan motivasi responden (Mustayah ddk., 2022).

Kriteria motivasi dikategorikan menjadi 3 yaitu:

- 1) Motivasi tinggi bila responden dapat menjawab skor 11-15
- 2) Motivasi sedang bila responden dapat menjawab skor 6-10
- 3) Motivasi rendah bila responden dapat menjawab 0-5

4. Gigi Tiruan Sebagian Lepas

a. Definisi gigi tiruan sebagian lepasan

Gigi tiruan sebagian lepasan (GTSL) adalah gigi tiruan atau gigi palsu yang menggantikan beberapa gigi yang hilang dan mempertahankan struktur jaringan yang masih tertinggal. Gigi tiruan ini dapat dilepas dan dipasangkan sendiri oleh penggunanya ke dalam mulut. Mengganti gigi yang hilang dan mempertahankan struktur jaringan merupakan tujuan dalam perawatan prostodontik (Herwanto

A. dkk., 2021).

b. Tujuan penggunaan gigi tiruan sebagian lepasan

Tujuan penggunaan gigi tiruan sebagian lepasan yaitu menggantikan beberapa gigi yang hilang, mengembalikan fungsi estetik, peningkatan fungsi bicara, perbaikan dan peningkatan fungsi pengunyahan, memelihara dan mempertahankan jaringan sekitarnya (Herwanto, A., dkk., 2021).

c. Fungsi gigi tiruan sebagian lepasan

1) Fungsi estetik

Kehilangan gigi depan rahang atas dan bawah mempengaruhi penampilan dan rasa percaya diri saat berbicara. Penggunaan gigi tiruan dapat mengembalikan fungsi estetik dan membuat seseorang lebih percaya diri saat berbicara.

2) Fungsi bicara

Seseorang yang kehilangan gigi depan rahang atas dan bawah, dalam pengucapan kata-kata menjadi kurang jelas, sehingga dapat mengganggu komunikasi. Gigi tiruan dapat meningkatkan dan memulihkan kemampuan bicara dengan jelas terutama bagi lawan bicaranya.

3) Fungsi pengunyahan

Kehilangan gigi terutama pada bagian belakang dapat mempengaruhi kemampuan mengunyah makanan dengan efektif. Penggunaan gigi tiruan dapat membantu memperbaiki dan

meningkatkan pengunyahan.

4) Memelihara dan mempertahankan jaringan sekitarnya

Gigi tiruan berfungsi lebih baik dalam mendukung kemampuan mengunyah, berbicara, dan juga penting dalam menjaga kesehatan jaringan sekitarnya (Edi dkk., 2021).

d. Dampak hilangnya gigi tanpa penggantian gigi tiruan

Menurut Gunadi (2018), kehilangan gigi tanpa penggantian gigi tiruan akan menyebabkan beberapa masalah sebagai berikut:

1) Migrasi dan rotasi gigi

Hilangnya kesinambungan pada gigi dapat menyebabkan pergeseran, miring, atau berputarnya gigi, karena gigi tidak lagi menempati posisi normalnya untuk menerima beban yang terjadi pada saat pengunyahan, maka akan mengakibatkan kerusakan struktur periodontal.

2) Erupsi berlebih atau gigi turun

Gigi yang sudah tidak mempunyai antagonisnya, maka akan terjadi erupsi berlebih (*overeruption*).

3) Penurunan efisiensi kunyah

Kehilangan gigi terutama pada gigi bagian belakang seseorang untuk mengunyah makanan dengan baik menurun.

4) Gangguan pada sendi temporo mandibula

Kebiasaan mengunyah yang buruk, penutupan berlebih (*overclosure*) hubungan rahang yang eksentrik akibat kehilangan

gigi dapat menyebabkan gangguan pada struktur sendi rahang.

5) Beban berlebih pada jaringan pendukung

Penderita yang kehilangan sebagian gigi asli akan menerima tekanan mastikasi lebih besar pada gigi yang masih ada, sehingga terjadi pembebanan berlebih (*over loading*) yang mengakibatkan kerusakan gigi.

6) Kelainan bicara

Kehilangan gigi depan rahang atas dan bawah sering kali menyebabkan kelainan bicara, karena gigi termasuk bagian organ *fonetik* (penghasil suara).

7) Terganggunya kebersihan gigi mulut

Migrasi dan rotasi gigi menyebabkan gigi kehilangan kontak dengan gigi tetangganya. Adanya ruang interproksimal, mengakibatkan celah antar gigi mudah disisipi sisa makanan sehingga kebersihan mulut terganggu.

8) Gangguan pada penampilan

Hilangnya gigi depan rahang atas dan bawah dapat mengurangi daya tarik wajah seseorang, apalagi jika dilihat dari sudut pandang manusia modern.

e. Macam-macam gigi tiruan sebagian lepasan

Berdasarkan basisnya gigi tiruan sebagian lepasan dibagi menjadi 3 macam yaitu:

1) Gigi tiruan sebagian lepasan kerangka logam

Gigi tiruan sebagian lepasan kerangka logam terbuat dari kerangka logam sebagai basisnya. Memiliki kelebihan yaitu dapat dibuat lebih tipis, kaku, dan kuat tidak mudah patah. Kelebihan lainnya tidak menyerap cairan mulut, sehingga sisa makanan sulit untuk melekat (R. Sari & Oktarinasari, 2021).



Gambar 1. Gigi tiruan bahan kerangka logam

<https://iik.ac.id/blog/2023/02/21/butuh-gigi-palsu-kenali-gigi-tiruan-yang-bagus/>

2) Gigi tiruan sebagian lepasan resin akrilik

Gigi tiruan sebagian lepasan resin akrilik terbuat dari resin akrilik. Memiliki kelebihan lebih ringan, lebih nyaman, basis dapat diwarnai sesuai dengan warna jaringan sekitarnya (R. Sari & Sultan, 2021).



Gambar 2. Gigi tiruan sebagian lepasan resin akrilik

<https://griyadenta.com/wp-content/uploads/2023/11/image17-300x235.jpg>

3) Gigi tiruan sebagian lepasan nilon termoplastik

Nilon termoplastik adalah bahan basis gigi tiruan sebagian lepasan yang fleksibel, mempunyai kelebihan yaitu estetika yang baik, dan digunakan pada pasien yang alergi terhadap resin akrilik (Wirahadikusumah & Setioningrum, 2023).



Gambar 3. Gigi tiruan sebagian lepasan nilon termoplastik

<https://dfrea52zkj746.cloudfront.net/public-medicaboo/gigi%20palsu.jpeg>

f. Cara merawat gigi tiruan sebagian lepasan

Pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan sangat penting untuk menjaga kebersihan mulut dan kesehatan gigi. Pada malam hari sebelum tidur gigi tiruan harus dibersihkan dengan melepas gigi tiruan dari rongga mulut dan merendam ke dalam larutan pembersih untuk membunuh mikroorganisme. Perendaman gigi tiruan dalam larutan pembersih dapat dilakukan sepanjang malam, 1 jam, 2 jam atau 30 menit tergantung dari bahan pembersih yang dipakai. Gigi tiruan dan rongga mulut juga harus dibersihkan setiap hari setelah makan dengan cara menyikat gigi (Natassa dkk., 2022).

5. Pra Lansia

a. Definisi pra lanjut usia

WHO mendefinisikan populasi pra lanjut usia atau usia pertengahan yaitu antara 45 sampai 59 tahun. Pra lanjut usia merupakan masa kehidupan seseorang dalam mempersiapkan diri untuk mencapai usia lanjut yang sehat, aktif, dan produktif. Masa pra lanjut usia ini banyak perubahan yang terjadi seperti menopause, memasuki masa pensiun dan rasa kehilangan teman, anggota keluarga serta kekuasaan (Anida & Syarifah, 2024).

b. Batasan-batasan lanjut usia

Menurut WHO usia lanjut dikelompokkan menjadi 4 tahapan yaitu:

- 1) Usia pertengahan (*middle age*) antara usia 45 sampai 59 tahun.
- 2) Lanjut usia (*elderly*) berusia antara 60 sampai 74 tahun.
- 3) Lanjut usia tua (*old*) usia antara 75 sampai 90 tahun.
- 4) Usia sangat tua (*very old*) usia diatas 90 tahun (Anida & Syarifah, 2024).

B. Landasan Teori

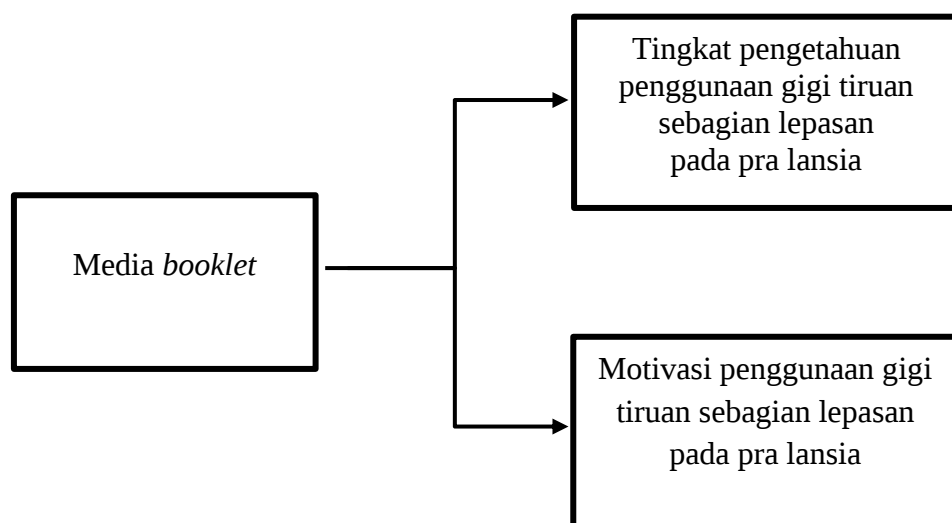
Pengetahuan merupakan faktor pemicu terhadap perilaku yang menjadi motivasi seseorang untuk melakukan tindakan perawatan. Motivasi atau dorongan diperoleh dari luar atau dalam diri seseorang dan memegang peranan besar sebelum memutuskan menggunakan gigi tiruan. Seseorang yang kehilangan gigi permanen tidak dapat tumbuh kembali, dalam menggantikan gigi yang hilang dibuatlah gigi tiruan. Gigi tiruan sebagian lepasan adalah gigi tiruan yang menggantikan beberapa gigi yang hilang pada rahang atas atau

bawah serta dapat dilepas dan dipasangkan sendiri oleh penggunaanya. Penggunaan gigi tiruan mengembalikan fungsi estetik, fungsi bicara, fungsi pengunyahan, memelihara dan mempertahankan jaringan sekitarnya.

Penggunaan gigi tiruan masih sedikit dibandingkan yang mengalami gigi dicabut atau kehilangan gigi. Masyarakat menganggap bahwa mencabut gigi dan kehilangan gigi adalah akhir dari perawatan dan tidak memerlukan perawatan lebih lanjut. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penggunaan gigi tiruan maka perlu adanya penyuluhan untuk memberikan informasi pada pra lansia melalui media *booklet*. *Booklet* sebagai alat bantu penyuluhan kesehatan yang disesuaikan dengan daya tangkap dari sasaran pra lansia. Penggunaan media *booklet* diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi pada pra lansia untuk menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan.

C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian ini adalah:



D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka konsep maka hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh media *booklet* terhadap tingkat pengetahuan dan motivasi penggunaan gigi tiruan sebagian lepasan pada pra lansia.